

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi yang bersifat sebagai *descriptive research*, yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan sesuatu secara sistematis dan akurat, dimana situasi tertentu bersifat faktual.<sup>1</sup> Sehingga data yang terkumpul akan berbentuk sebuah deskripsi umum suatu fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah fenomena alami membuat penelitian ini sangat luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

Pendekatan pada penelitian ini adalah *Qualitative Research* yaitu suatu penelitian yang menitik beratkan pada proses kinerja, segala fenomena yang dihadapi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian dengan pendekatan *qualitative research* peneliti menjadi aktor paling penting dalam melakukan penelitian dengan teknik yang berbeda dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi, peneliti melakukan penelitian di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar.

### C. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan penggalan informasi. Penggalan informasi didapat dari seorang subyek dalam penelitian. Subyek dalam penelitian sumber data yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Pada Penelitian ini, Subyek penelitiannya adalah Guru BK, dan ABK. Sedangkan Informan adalah orang yang memiliki data sementara data tersebut tidak selalu melekat pada dirinya. Informan terdiri dari para penanggung jawab, pelaksanaan dan merasakan dampak layanan BK, antara lain; kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran.

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*, (Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2003), 52.

Adanya subyek pasti adanya obyek dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Obyek dalam penelitian merupakan pokok masalah yang sedang diteliti.<sup>2</sup> Dan obyek penelitiannya adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi ABK di Madrasah Inklusi.

#### D. Sumber Data

Data merupakan hal terpenting dalam penelitian ilmiah, karena dengan adanya data maka masalah dapat dijawab. Dalam memperoleh data, peneliti harus mendapatkan data dari sumber yang tepat, supaya data dapat relevan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga kevalidan penelitian akan terpenuhi. Dalam penelitian kualitatif ini berikut sumber-sumber data yang dapat diperoleh:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian. Data primer ini dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui teknik observasi, wawancara.

Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari Guru BK, ABK, dan Wali kelas, Kepala Madrasah, siswa yang terlibat secara langsung dan tidak dalam Pelaksanaan Layanan BK bagi ABK di Madrasah Inklusi.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua sebagai pendukung sumber data primer.<sup>3</sup> Sumber data sekunder ini peneliti peroleh dari program layanan BK, satuan layanan (Satlan), satuan kegiatan pendukung (Satkung), dan lain-lain tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, sebab mendapatkan data adalah tujuan utama dalam sebuah penelitian. Dengan mengetahui dan dapat menggunakan Teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah

---

<sup>2</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 146.

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik lSerta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

ditetapkan.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara kepada sumber, observasi kegiatan sumber, dan dokumentasi data pendukung penelitian.

#### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara dapat dilaksanakan secara lisan dengan sumber penelitian secara langsung. Dalam sebuah wawancara peneliti dihadapkan dua hal yaitu peneliti harus secara langsung berinteraksi dengan responden, dan yang kedua adalah peneliti harus dapat menerima kenyataan jika tanggapan atau respon dari responden berbeda dengan yang difikirkan peneliti.<sup>5</sup> Maka perlu adanya sebuah keterampilan dalam berinteraksi untuk menghindari perselisihan diantara keduanya. Wawancara juga dapat dilakukan secara kelompok. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan pedoman wawancara.

Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan terkait masalah dalam penelitian yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan tidak terbatas, artinya peneliti dapat memberikan respond terhadap pertanyaan atau pernyataan secara jelas dan leluasa, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sifatnya umum menuju khusus, sehingga jawaban bisa sangat singkat.

Wawancara selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung tanpa ada persiapan sebelumnya, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian. Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara semi terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara, namun memberikan keleluasaan kepada responden untuk menerangkan agak panjang, disini peneliti harus mempunyai ketelitian untuk dapat menyimpulkan bahasan yang mengarahkan pada fokus masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) 69.

<sup>6</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 67.

Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan yaitu antara peneliti dan responden bertatap muka langsung maupun melalui alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung respon dari responden.<sup>7</sup> Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah lebih bersifat lentur serta terbuka, tidak terlalu terstruktur dengan ketat, tetapi hanya dengan berbagai pertanyaan dan fokus serta mengarah pada kedalaman informasi. Metode wawancara merupakan dialog/tanya jawab dilakukan oleh 2 orang atau lebih yaitu yang mewawancarai dan yang diwawancarai dan dilakukan secara berhadapan-hadapan.<sup>8</sup> Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci yaitu guru BK dan ABK tentang fakta-fakta dari peristiwa dari layanan BK di sekolah inklusi untuk ABK, di samping itu.

Peneliti meminta responden baik dari subjek penelitian, maupun informan untuk mengemukakan pendapatnya tentang pelayanan bimbingan konseling pola 17 plus, dengan rincian 1 wawasan BK, 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan dan 6 kegiatan pendukung. Kelebihan mencari data dengan cara wawancara, dapat diperoleh keterangan yang tidak bisa diperoleh melalui cara yang tidak menggunakan hubungan yang bersifat personal. Semakin bagus pengertian baik dan bagus pewawancara, maka perasaannya akan lebih halus dalam mengamati sesuatu. Demikian juga kemampuannya untuk memberikan motivasi pada subjeknya juga semakin baik. Lagi pula, jika kemampuan yang diwawancarai baik dalam merespon, semakin baik pula mereka dalam saling menstimulasi.<sup>9</sup>

## 2. Observasi

Dalam memahami perilaku manusia serta menjawab persoalan-persoalan yang muncul maka peneliti dapat menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi.<sup>10</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Teknik observasi ini mengharuskan peneliti mengamati subyek/objek. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berbagai aktifitas ABK akses ke, dari dan di dalam

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

<sup>8</sup> Lexy Maleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 135.

<sup>9</sup> Yin, R.K, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills, CA: Sage Publication, 1987), 109.

<sup>10</sup> Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi, Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 3.

bangunan, aksesibilitas pada jalan umum, aksesibilitas pada pertamanan dan aksesibilitas pada angkutan umum. Observasi pelayanan BK berkaitan dengan ABK dalam menerima layanan, seperti: cara duduk, cara memperhatikan, cara merespon apa yang disampaikan guru BK, dan sikap dalam kelas (akan dijabarkan dalam format observasi).

Untuk memudahkan pengukuran hasil pengamatan maka dipersiapkan *check list*, dimana peneliti tinggal memberi tanda atas kondisi atau aktivitas yang diamati. Hasil observasi ini dituliskan kedalam *field notes*, yang selanjutnya akan dianalisis. Adapun sumber data yang diobservasi adalah pelayanan BK di sekolah inklusif. dalam pendidikan inklusif di observasi, diantaranya bagaimana guru BK memberikan pelayanan BK pada ABK.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Teknik observasi ini mengharuskan peneliti mengamati subyek/objek. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berbagai pelaksanaan aktifitas layanan BK baik di kelas dan di luar kelas. Untuk memudahkan pengukuran hasil pengamatan, maka dipersiapkan *check list*, dimana peneliti tinggal memberi tanda atas kondisi atau aktivitas yang diamati. Hasil observasi dituliskan kedalam *field notes*, yang selanjutnya akan dianalisis. Adapun sumber data yang diobservasi adalah pertama, proses layanan BK di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Kedua, keterlibatan peneliti secara pasif dalam layanan BK di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang tidak formal. Observasi menambah wawasan baru untuk pemahaman akan konteks dan fenomena diteliti.<sup>11</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen berbentuk tulisan, gambar maupun elektronik. Isi dari dokumen dianalisis membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang

---

<sup>11</sup> Davidoff, LL. *Psikologi Suatu Pengantar*, terj. Mari Juniati, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1998), 113.

kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, namun hal lain dapat disajikan dengan pokok-pokok hasil analisis.<sup>12</sup>

Studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Adapun dokumen-dokumen yang akan dipelajari adalah segala sumber tertulis yang memuat informasi tentang objek penelitian, baik menyangkut materi maupun arsip, surat, dan administrasi lain yang terkait. Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah program BK di madrasah inklusif, data ABK dan guru, foto-foto, dokumen lain yang berhubungan erat dengan BK di madrasah inklusi.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

### 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.<sup>13</sup> Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*. Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas:

#### a. Perpanjangan pengamatan.

Tidak semua pengamatan dapat dilakukan sekali dalam penelitian, namun ada pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan waktu yang lumayan lama dan bahkan pengamatan juga ada yang memerlukan pengamatan kembali karena suatu data yang kurang valid, termasuk dalam kategori ini adalah disebut dengan Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan responden akan semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada data yang

---

<sup>12</sup> Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, *Tradisi Spiritual di Pasraman Seruling Dewata Kabupaten Tabanan Provinsi Bali*, (Badung: Nilacakra, 2020), 15.

<sup>13</sup> Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian maka peneliti sebaiknya memfokuskan penguajiannya terhadap data yang ditemukan. Setelah data dicek kembali dan sudah adanya kebenaran, maka data tersebut berarti kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>14</sup> Uji kredibilitas dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang ditemukan.<sup>15</sup> Ini berarti bahwa hasil penelitian sudah dapat dianalisis dan dijadikan sebuah pedoman penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan masalah penelitian. Hal ini diharapkan kepastian data dan urutan kegiatan dapat dianalisis secara sistematis. Selain itu, peneliti juga masih tetap mengecek tentang kebenaran data tersebut. Disini peneliti harus dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.<sup>16</sup> Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai Pelaksanaan Layanan BK bagi ABK di Madrasah Inklusi dilakukan pengecekan ulang dari berbagai referensi buku, arsip dan dokumen yang berkaitan. Sampai pada akhirnya data yang diteliti tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lanjutan.

c. Triangulasi

Memeriksa kebenaran analisis dengan cara membandingkannya dengan orang lain merupakan uji keabsahan data melalui triangulasi.<sup>17</sup> Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>18</sup> Pertama, Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 368-370.

<sup>15</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 119.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 370-371.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 50.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 372.

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, Siswa, ABK. satu persatu kemudian didata dan disimpulkan.

Kedua, Triangulasi Teknik ini dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan cara yang berbeda. Pengecekan ini dengan menggunakan metode yang berbeda dilakukan oleh peneliti, seperti pada saat pertama penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara tentang Pelaksanaan Layanan BK Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk meningkatkan percaya diri. Selanjutnya dilakukan pengecekan kembali menggunakan Teknik observasi tentang pelaksanaan aktifitas layanan BK baik di kelas dan di luar kelas, kemudian dilanjut dengan dokumentasi beberapa dokumen terkait.

Ketiga, Triangulasi Waktu ini digunakan peneliti dengan menggunakan Teknik penelitian dengan menggunakan waktu yang berbeda-beda. Artinya peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi responden masih semangat dalam kinerjanya. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak dari responden. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi merupakan bentuk tukar menukar argumentasi tentang topik bahasan, diskusi teman sejawat ini peneliti memberikan data yang telah ditemukan kemudian didiskusikan dengan teman. Diskusi menjadi Teknik uji keabsahan data yang bertujuan agar peneliti terbuka dan jujur terhadap hasil temuannya, informasi yang tidak sesuai dapat disingkap dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.<sup>19</sup> Peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawatnya tentang hasil data yang didapat dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi

e. Menggunakan bahan referensi.

Referensi menjadi bukti dokumentasi dari sebuah penelitian, dengan adanya referensi penelitian memiliki

---

<sup>19</sup> Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 136.

bahan pendukung dan pertimbangan dalam membuktikan sebuah data. Dalam penelitian kali ini, referensi yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku teori Layanan BK bagi ABK di Madrasah Inklusi dan kamera untuk mengambil gambar ketika proses layanan BK, pembelajaran, sikap spiritual dan sosial siswa dalam kegiatan.

f. *Member check*

Proses pengecekan data peneliti yang diperoleh dari responden merupakan uji keabsahan data dengan Teknik *Member check*.<sup>20</sup> Peneliti memberikan hasil temuannya kepada responden guna diteliti kebenarannya. Dengan teknik, data yang diperoleh akan valid sehingga akan mengurangi rasa keresahan terkait kevalidan data dari kedua belah pihak. Dengan data yang sudah valid tersebut akan dapat dilanjutkan sebagai data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lanjutan.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal).

Kriteria dari uji transferability adalah hasil dari penelitian baik dalam konteks maupun setting tertentu dapat digunakan kepada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>21</sup> Transferability dilakukan itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>22</sup> Artinya hasil penelitian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Percaya Diri harus dapat menjawab semua permasalahan yang ditulis secara jelas, rinci dan sistematis.

3. Uji Dependability (Reabilitas).

Uji dependability digunakan untuk membuat data penelitian dapat bermutu, tidak ada kesalahan dalam mengkonseptualisasikan penelitiannya dan dalam penginterpretasiannya. Mengaudit seluruh data dalam proses

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 375.

<sup>21</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 376-377.

penelitian dapat dilakukan dalam uji dependability.<sup>23</sup> Dengan cara pembimbing mengaudit seluruh kegiatan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak lapangannya”, maka depan dibilitas penelitiannya dapat diragukan.<sup>24</sup> Di dalam proses penelitian ini pembimbing harus tetap mendampinginya, mengarahkannya, megikuti dan mengevaluasi jalannya penelitian. Supaya peneliti dapat memenuhi standart penelitian

#### 4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Pengujian keobyektivitasan penelitian ini bertujuan untuk menilai kebermutuan hasil penelitian. Berbeda dengan depandibility, depandibility menilai atas proses penelitian, sedangkan konfirmability adalah menguji kualiatas hasil akhir dari sebuah penelitian.<sup>25</sup> Sedang letak persamaan antara depandibility dengan konfirmability adalah pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Proses pelaksanaan konfirmability adalah dengan berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>26</sup> Ini berarti bahwa seorang pembimbing dapat melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian anak didiknya yang dikaitkan dengan proses penelitian sebelumnya, dari proses dan hasil harus ada keterkaitannya sehingga penelitian dapat diterima.

### G. Tehnik Analisis Data

Mengurutkan data, mengorganisir data ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar yang sistematis merupakan proses dari sebuah analisi data.<sup>27</sup> Dalam menganalisis data, perlu diperhatikan waktu dalam mengambil data, adapun pengambilan data dapat dimulai dari sebelum memasuki lapangan atau sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, dalam waktu ini peneliti dapat

---

<sup>23</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 377.

<sup>25</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 377-378.

<sup>27</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Siste 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 103.

merumuskan dan menjelaskan sebuah masalah. Analisis data ini menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya. Analisis data dapat dilakukan dari sebelum penelitian, proses penelitian dan akhir dari penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memasuki lapangan adalah dengan menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian saat ini, kemudian tentukan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian baik berupa dokumentasi buku teori terkait judul maupun dokumentasi pendukung lainnya. Tapi perlu diperhatikan bahwa fokus penelitian sebelum di lapangan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti melakukan proses penelitian.<sup>28</sup> Maka dalam penelitian kali ini peneliti dapat menganalisis dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi kemudian menganalisis beberapa dokumen yang berhubungan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi.

2. Analisis selama di lapangan.

Analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat mengumpulkan data setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Milles and Huberman mengatakan analisis data selama di lapangan merupakan sebuah kegiatan di lapangan yang harus aktif, interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai akhir sampai data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses mereduksi data adalah proses analisis data dengan menajamkan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, proses reduksi data, peneliti setelah mendapatkan data yang berjenis-jenis mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi, Peneliti memiliki tugas untuk

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 336.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 338.

mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Dan untuk data yang tidak berhubungan dengan data yang dibutuhkan bisa disimpan terlebih dahulu, jika dalam kesempatan nanti diperlukan, peneliti akan dapat membukanya kembali.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah dengan mendisplay data. Tujuan dari Mendisplay supaya dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan begitu peneliti dapat dengan mudah menguasai data.<sup>30</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman peneliti, peneliti membuat sebuah bagan yang menjelaskan tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi.

Penyajian data (*data display*)



c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi langkah terakhir dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan menjadi harapan sebagai sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil temuan ini dapat berupa gambaran atau penjelasan objek sebelumnya yang belum jelas, sehingga setelah adanya penelitian objek tersebut menjadi jelas. Maka dalam penelitian kualitatif berkemungkinan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal, namun ada kemungkinan juga tidak bisa menjawab

<sup>30</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 77.

permasalahan yang telah dirumuskan dari awal, karena rumusan permasalahan masih bersifat sementara dan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.<sup>31</sup> Artinya setelah memperoleh semua data tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah inklusi maka verifikasi ke dalam bahasan atau konteks yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan permasalahan. Kemudian dapat disimpulkan ke dalam rumusan masalah.



---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 345.